



Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan di SD Negeri 009 Rambah Hilir

Rejeki¹, Nauli Tama Sari², Abdul Putra Ginda Hasibuan³, Hasrijal⁴ Elvina⁵, Rinja Efendi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Rokania, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima November 2024
Revisi November 2024
Diterima November 2024
Tersedia online november 2024

Kata kunci:

Hasil Belajar, Model
Pembelajaran *Inkuiri*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SD Negeri 009 Rambah Hilir. Model penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 5 Rambah Hilir pada tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri atas 44 orang yang terbagi menjadi 2 kelas. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *Random Sampling* (acak kelas). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa. Kelas V B sebagai kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri* dan kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Metode teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan T_{Hitung} sebesar 0,01279 T_{Tabel} sebesar 0,4227 sehingga $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar PJOK siswa Kelas V SD Negeri 5 Rambah Hilir..

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of the inquiry learning model on the PJOK learning outcomes of class V students at SD Negeri 009 Rambah Hilir. This research model is a Quasi Experiment The population in this study were all class V students at SD Negeri 5 Rambah Hilir in the 2023/2024 academic year, consisting of 44 people divided into 2 classes. The experimental class and control class were taken using Random Sampling technique (random class). The sample in this study amounted to 44 students. Class V B as an experimental class uses the Inkuiri learning method and class VA as a control class uses conventional methods. The data collection technique used is the questionnaire method. Based on the hypothesis test calculations that have been carried out in the experimental class and control class, we get a TCount of 0.01279 TTable of 0.4227 so that TCount < TTable which means H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence between the Inkuiri learning model on the PJOK learning outcomes of Class V students at SD Negeri 5 Rambah Hilir.

*Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap, tingkah laku, dan cara berpikir seseorang atau kelompok yang sebelumnya tidak mengetahui tentang suatu hal setelah mendapatkan pendidikan menjadi mengetahui tentang banyak hal dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran ataupun pelatihan, pendidikan ini merupakan gejala semesta dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada, dimana ada sebuah kehidupan manusia disitu pasti ada pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, walaupun pjok tidak masuk dalam matapelajaran yang di Uji Secara Nasional (UN) namun pjok merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total serta dalam mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik. Menurut Harsuki (2003: 47), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral (Depdiknas, 2003: 16). Tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Jika mempunyai kesegaran dan daya tahan tubuh yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (pjok) dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antarlain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru dan metode merupakan suatu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan unsur utama untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru pjok harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran (Agus S. Suryobroto, 2004: 1).

Semua unsur yang mendukung keberhasilan di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saling terkait satu dengan yang lainnya. Metode pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu diantara unsur penunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tak jarang pula masih menimbulkan masalah di beberapa sekolah di Indonesia.

Menurut Suryono (2011:19), metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Jadi perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam hal ini perlu adanya faktor-faktor pendukung yang meliputi fasilitas, alat, program dan lingkungan. Pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, kemampuan guru dalam memilih dan menetapkan metode juga akan mempengaruhi proses pembelajarannya.

Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Sutrisno S.Pd guru pjok di SD Negeri 009 Rambah Hilir diperoleh informasi bahwa guru pjok cenderung kurang memperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga siswa sulit untuk menerima materi dan mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru, tak jarang siswa

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

juga cenderung gaduh dan susah diatur. Hal seperti ini membuat proses kegiatan belajar mengajar tidak efektif sehingga siswa tidak mendapat materi pjok yang mendetail.

Berdasarkan dari kenyataan tersebut maka, guru pjok hendaknya tidak hanya diam berpangku tangan dan pasrah akan keadaan. Guru harus berusaha mencari jalan keluar bagi permasalahan yang ada. Seorang guru pjok dituntut kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran dengan menambahkan sedikit dengan ide-ide baru sehingga pembelajaran pjok dapat berjalan dengan lancar, menyenangkan dan mencapai tujuan yang dicapai. Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti memberi solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*.

Model pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Sumantri 1999:164). Dengan model pembelajaran *inkuiri* siswa menjadi lebih aktif disebabkan mereka dituntut untuk mencari menemukan dan menyelesaikan suatu materi atau permasalahan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran PJOK adalah model pembelajaran *inkuiri*. Dalam model pembelajaran *Inkuiri* yang mengacu pada proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk mengegolah proses belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Sugiyono (2009:14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*), eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati percobaan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasi semua variable yang relavan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *quasi experimental* yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching*. Pada kelas kontrol diperlakukan dengan menerapkan model konvensional atau ceramah, dan hasilnya untuk membaandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Inkuiri* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model konvensional atau ceramah. Tujuan eksperimen ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar PJOK SD Negeri 009 Rambah Hilir.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2017:91) Populasi adalah objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 009 Rambah Hilir kabupaten Rokan hulu, yang berjumlah 205 siswa.

Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:62) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Objek dalam penelitian ini adalah VB dalam satu ruangan berjumlah 34 siswa. Adapun sampel yang mewakili penelitian ini adalah siswa kelas V A di SD Negeri 009 Rambah Hilir pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan keterangan maka pengambilan sampel dengan cara mengundi, setelah dapat undian kelas maka yang terpilih kelas VB kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas control.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA(kelas control)	34
2	VB(kelas eksperimen)	34
Jumlah		68

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian diantaranya yaitu:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono,2015).

Adapun hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_b=Data berdistribusi normal

H_a=Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Lilliefors* (Sugiyono,2010:84).

Langkah-langkah Uji Lilliefors Sundayana (2010:84) sebagai berikut:

1. Menyusun data dari yang terkecil sampai data yang terbesar.
2. Menghitung nilai rata-rata setiap kelas populasi, dengan rumus:

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$$

keterangan :

x_i : data ke i

n : banyak data

3. Menghitung simpangan baku, dengan rumus:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

4. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

$$z = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

5. Menghitung luas z dengan menggunakan table z
6. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
7. Menghitung silisih luas z dengan nilai proporsi
8. Menentukan luas maksimum (L_{max}) dari langkah
9. Menentukan luas table dengan derajat bebas ($n-1$)
10. Kriteria kenormalan : jika $L_{hitung} < L_{table}$ maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak (Sugiono, 2010:197):

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

F = varians kelompok data,

S_1^2 = varians terbesar,

S_2^2 = varians terkecil

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan t_{hitung}
5. Tentukan kriteria pengujian:
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran *inkuri* terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 009 Rambah Hilir.

H_1 = ada pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP 5 Kepenuhan.

Untuk mengetahui pengaruh model *Gaided Teaching* maka dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan rumus t-test (sudjana, 2005:239) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas control

S = Simpangan buku

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

N_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 = Jumlah siswa kelas control

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = varian kelas control

Untuk menguji pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran Guided Teaching terhadap hasil belajar IPS siswa maka harga tersebut dikonsultasikan ke table nilai distribusi t dengan Kriteria $T_{hitung} < t_{tebal} | \text{tolak } H_0$ $T_{hitung} > T_{tebal}$. dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1$, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Data Nilai *Pre-Tes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMP 5 Kepenuhan

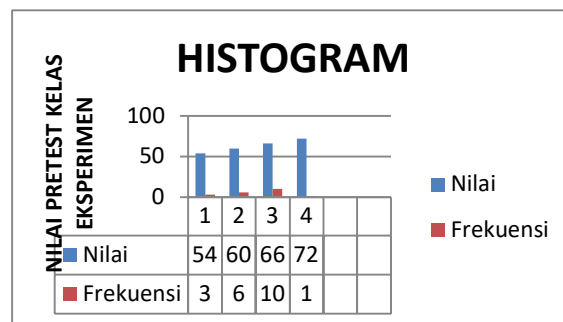
Berdasarkan hasil nilai *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, pembelajaran PJOK dengan model pembelajaran *Inkuiri* dan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 54 adapun nilai rata – rata soal *presets* eksperimen 33,60 dengan standar deviasi 33,85. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 41 adapun rata – rata 32,48 dengan standar deviasi 10,35.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Prestest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi Jumlah Siswa	Frekuensi Relatif
1	54	3	12,0
2	60	6	32,0
3	66	10	52,0
4	72	1	4,0
Jumlah	252	22	100

Sumber: Pengolah Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa mendapat nilai 54, Enam siswa mendapat nilai 60, Sepuluh siswa mendapat nilai 66, dan Satu siswa mendapat nilai 71. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

Mean : 33.60
Std Deviasi : 33.85
N : 22

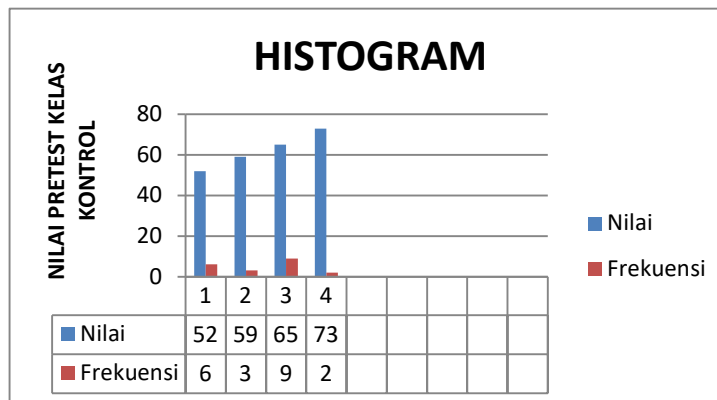
Dari gambar histogram 4.1 tersebut nilai pretest kelas eksperimen dapat disimpulkan dengan nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 71 sedangkan nilai terendah 54. Maka tidak terdapat siswa yang tuntas pada kelas eksperimen.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi Jumlah Siswa	Frekuensi Relatif
1	52	6	32,0
2	59	3	12,0
3	65	9	48,0
4	73	2	8,0
Jumlah	249	22	100

Sumber: Pengolah Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3. menunjukan bahwa terdapat enam siswa dengan nilai 52, tiga siswa dengan nilai 59, Sembilan siswa dengan nilai 65, dua siswa dengan nilai 73. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Mean : 32,48
N : 22
Std Deviasi : 10,35

Dari gambar histogram 4.2 tersebut nilai *pretest* kelas kontrol dapat disimpulkan dengan nilai tertinggi kelas kontrol adalah 73 sedangkan nilai terendah 52. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat siswa yang tuntas pada kelas kontrol.

Data nilai *post – test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol di SD Negeri 009 Rambah Hilir

Berdasarkan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dngan menggunakan model Inkuri dan model konvesional, diperoleh nilai untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 71 dan terendah 54, dengan nilai rata – rata 75,52 dengan standar deviasi 10.47,

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

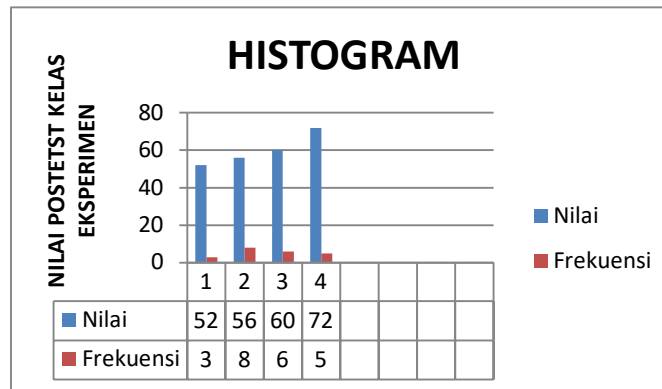
sedangkan kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 48 dengan nilai rata – rata 66.88 dengan standar deviasi 8,75. Distribusi frekuensi nilai *post-test* untuk kelas eksperimen dapat dijelaskan dapat tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	52	3	18,0
2	56	8	38,0
3	60	6	32,0
4	72	5	22,0
Jumlah	240	22	100

Sumber: Pengolah Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4. menunjukan bahwa terdapat tiga siswa mendapat nilai 52, delapan siswa mendapat nilai 56, enam siswa mendapat nilai 60, lima siswa mendapat nilai 72 Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Nilai *Posstest* Kelas Eksperimen

Mean : 75,52
Std Deviasi : 10,47
N : 22

Dari gambar histogram nilai kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 72 sedangkan nilai terendah 52. Maka siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,52. Adapun distribusi frekuensi kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

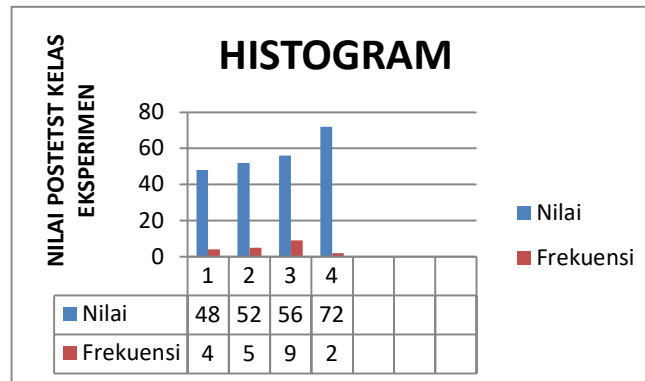
⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	48	4	64,0
2	52	5	80,0
3	56	9	84,0
4	72	2	92,0
Jumlah	228	22	100

Sumber: Pengolah Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat empat siswa dengan nilai 48, Lima siswa mendapat nilai 52, Sembilan siswa mendapat nilai 56, Dua siswa mendapat nilai 72. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada grafik diberikan ini.



Gambar 4. Histogram nilai *posttest* kelas kontrol

Mean : 66.88
 Std Deviasi : 8.75
 N : 22

Dari gambar histogram 4.4 tersebut nilai kelas kontrol dapat disimpulkan dengan nilai tertinggi kelas kontrol adalah 72 sedangkan nilai terendah 48. Maka siswa yang tuntas berjumlah 4 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 siswa. Dengan nilai rata-rata 66.88.

Analisis Data Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui data kontribusi normal atau tidaknya berdasarkan perhitungan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* sebelumnya dari kelas kontrol dan kelas eksperimen maka diperoleh nilai dari masing masing kelas.

Ho = Data berdistribusi normal

H1 = Data tidak berdistribusi normal, dengan kriteria pengujian jika L hitung < L tabel yang berarti H_0 diterima.

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* sesuai dengan pendapat Sundayana, (2010:86). Hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol di SD Negeri 009 Rambah Hilir

Kelas	Lhitung	Ltabel	Kriteria
Eksperimen	0,731	0,184	Normal
Kontrol	0,118	0,184	Normal

Sumber: Pengolah Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan Pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas instrumen tes yang menggunakan uji *Liliefors* dari hasil belajar PJOK SD menggunakan Model Pembelajaran *Inkuri* pada kelas eksperimen dengan jumlah data 22 memperoleh nilai rata-rata $\bar{X}$ adalah 75,17. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{Hitung}=0,731$ dan $L_{Tabel}=0,184$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $L_{Hitung} > L_{Tabel}$ dinyatakan $0,731 > 0,184$ yang berarti hipotesis H_0 ditolak bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas instrumen tes kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan jumlah 22 siswa memperoleh nilai rata-rata $\bar{X}$ adalah 65,63. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{Hitung}=0,118$ dan $L_{Tabel}= 0,184$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ dinyatakan $0,118 < 0,184$ yang berarti hipotesis H_0 diterima bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi.

Tabel 7. Uji Homogenitas Instrumen Model Pembelajaran

Kelas	Varians		F _{Hitung}	F _{Tabel}	Keputusan
	Varian 1	Varian 2			
Eksperimen	63,81	74,81	1,032	2,084	Homogen
Kontrol	59,61	65,52	0,675	0,479	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel di atas Model Pembelajaran *Inkuri* pada kelas eksperimen dengan nilai varians 1 (S^2) adalah 63,81 dan nilai varians 2 (S^2) adalah 74,81, sedangkan nilai varians 1 (S^2) pada kelas kontrol adalah 59,61 dan nilai varians 2 (S^2) adalah 65,52, dari hasil perhitungan yang terdapat pada kelas eksperimen $F_{Hitung} = 1,032$ dan $F_{Tabel} = 2,084$, sedangkan pada kelas kontrol $F_{Hitung} = 0,675$ dan $F_{Tabel} = 0,479$. Data di atas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil pada kelas eksperimen bahwa $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ atau $1,032 < 2,084$ dapat disimpulkan homogen, begitu pula pada kelas kontrol bahwa $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ atau $0,675 > 0,479$ dapat disimpulkan tidak homogen.

Uji Hipotesis

Hasil dari uji normalitas dan homogenitas data dapat diketahui bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan data presets dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuri* terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 009 Rambah Hilir. Dengan menggunakan data posttest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan siswa setelah siswa diberikan perlakuan. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perbedaan perlakuan maka digunakan rumus t-tes jika:

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

$H_0 < :$ Artinya pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuri* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Rambah Hilir.
 $H_a > :$ Artinya pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuri* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan.

Hasil pengujian hipotesis untuk data nilai *pretest* dengan menggunakan uji t sesuai dengan rumus dan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sundayana, (2010:146) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,0127$ dan $t_{tabel} = 0,4227$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,4227 > 0,0127$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 009 Rambah Hilir.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 009 Rambah Hilir pada tahun ajaran 2023/2024 menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V B sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Inkuiri* dan kelas V A sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan sebesar T_{hitung} sebesar 0,01279 T_{tabel} sebesar 0,4227 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar PJOK siswa Kelas V SD Negeri 009 Rambah Hilir

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Rokania yang telah menerima artikel untuk diterbitkan sehingga dapat berguna bagi peneliti berikutnya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua peserta yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto. (2012). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Baiq Nely, Widya, Syachruddin dan Agus (2018). *Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tentang sistem gerak pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram*. Jurnal Neraca, Vol 4
- Dzikie Agung, Prasetyo Dwi, Widjanarko (2019), *penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memelihara komponen sistem bahan bakar bensin*.
- Jihad, Asep, Abdul haris (2012) *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Risman. (2011) *metode metode pembelajaran : mengembangkan, professional guru*, Jakarta : Rajawali Pers.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com

Risa Umami, Marungkil Pasaribu, dan Amran Rede Mahasiswa *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal

Sani Abdullah R. (2013). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta : Bumi Aksara.

Sanjaya W. (2006). *Strategi pembelajaran* . Jakarta : kencana predana media group

Slameto. (2010). *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Statistik Nonpara Metri Suntuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cipta

Sundayana.(2015). *Statistika penelitian pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Sundayana,rostina. (2010). *Statistik penelitian pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press.

Sumantri. (2001). *Pembahasan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.

Sagala (2011) *konsep Dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet

Trianto (2010). *Model pembelajaran, konsep strategi dan implementasi dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara

Utami Rukmaliani, Rosnita, Mastar Asran *Pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD*.

Wabah. (2007). *Metode dan Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.

Widja (1985) *pengertian metode inkuiri*. Jakarta : Bumi Aksara

sssYsiyar Jayantri *penerapan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar tematik, Masalah dari penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Talang*. Jurnal sigma, vol.3, No

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: rejekijekimuria87@gmail.com